



Hambatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR)

Nirwaning Makleat

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

Email: nirwaningmakleat@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini selama masa Belajar Dari Rumah (BDR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan selama 3 bulan di Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian terdiri dari orang tua 20 orang murid yang mendampingi proses belajar anak di rumah selama masa BDR. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (wawancara langsung maupun wawancara virtual) dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak selama masa BDR, antara lain 1) anak tidak memiliki konsentrasi belajar; 2) Minimnya ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di rumah; dan 3) Ketergantungan penggunaan *gadget* pada anak.

Kata Kunci: kognitif, anak usia dini, Belajar Dari Rumah (BDR)

Early Childhood Cognitive Development Barrier while Learning from Home

Abstract

This study aims to explore the obstacles experienced by parents in developing cognitive aspects of early childhood during the Learning from Home (LFH). The research used a qualitative approach with descriptive methods. The research was conducted for 3 months in Soe City, Timor Tengah Selatan Regency, East Nusa Tenggara. The research subjects consisted of 20 parents who assisted their children's learning process at home during the LFH period. Data collection techniques are carried out through observation, interviews (direct interviews and virtual interviews), and documentation. The research analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and conclusions. The triangulation technique was used to obtain the validity of the research data. The results showed that there were obstacles faced by parents in developing cognitive aspects of children during the LFH period, including, 1) children did not concentrate while learning; 2) lack of availability of Educational Learning Tools at home, and 3) gadget addiction behavior on children.

Keywords: cognitive, early childhood, Learning from Home (LFH)

PENDAHULUAN

Masa anak-anak adalah masa untuk bermain sekaligus masa emas untuk menerima berbagai macam rangsangan dalam diri anak (Santrock, 2012). Pernyataan ini mengimplikasikan bahwa sekalipun aspek-aspek perkembangan anak perlu dirangsang namun upaya itu tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain. Bermain dan belajar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan anak secara holistik.

Kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan usia perkembangannya. Pada dasarnya perkembangan kognitif anak usia dini mencakup 1) belajar dan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan dapat diterima secara sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis yang meliputi kemampuan memahami berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana serta mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolis yang meliputi kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasi dalam bentuk gambar (Permendikbud No.137 Tahun 2014).

Pandemi covid-19 tidak dapat dipungkiri telah mengubah pola hidup masyarakat dalam berbagai ranah kehidupan. Khusus dalam bidang pendidikan, kebijakan Pemerintah untuk memberlakukan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) jelas menuntut kesiapan orang tua untuk membimbing anak selama belajar di rumah. Orang tua kini berperan penting dalam mendidik,

memberikan keterampilan kognitif, edukasi kesehatan mental dan fisik serta meningkatkan kualitas psikologis keluarga (Mann et al., 2004; Wyatt Kaminski et al., 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menggali hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini selama masa Belajar Dari Rumah (BDR), khususnya di Kota Soe, Nusa Tenggara Timur. Penggalan terhadap hambatan-hambatan ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bentuk penanganan, secara khusus terkait dengan perkembangan aspek kognitif anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data deskriptif, baik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan perkembangan kognitif anak selama masa BDR (Moleong, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki, khususnya terkait dengan hambatan perkembangan aspek kognitif anak usia dini selama masa BDR.

Subyek yang diteliti dalam kajian ini yakni orang tua 20 orang murid yang ada di kota Soe, kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur yang mendampingi proses belajar anak selama masa BDR. Pengambilan data dilakukan selama 3 bulan, sejak bulan Desember 2020 hingga Maret 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara (tatap muka langsung maupun virtual) dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017). Validitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dijabarkan sesuai urutan hambatan yang diperoleh dalam penelitian.

Anak Tidak Memiliki Konsentrasi Belajar

Hasil wawancara bersama orang tua murid menunjukkan bahwa anak cenderung lebih cepat bosan saat belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19. Menurut pengakuan orang tua, anak tidak memiliki konsentrasi belajar saat didampingi oleh orang tua di rumah. Anak justru lebih memilih untuk bermain bersama teman atau bahkan menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas lainnya daripada belajar.

Pada prinsipnya, konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu aktivitas belajar (Nugraha, 2008). Setiap anak memiliki daya konsentrasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kurangnya daya konsentrasi pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Roberts Dilts & Jennifer Dilts, 2014). Faktor internal terkait dengan faktor yang muncul dalam diri anak, seperti ketidaksiapan dalam menerima pembelajaran, kondisi fisik yang lelah maupun kondisi psikis anak. Pada pihak lain, faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar diri anak, seperti suara-suara keramaian yang ada di lingkungan rumah, suara televisi maupun suara-suara mengganggu lainnya.

Terkait dengan pelaksanaan BDR selama masa pandemi covid-19, pengaruh faktor internal dan faktor eksternal jelas tidak dapat dilepaskan dari rendahnya

daya konsentrasi belajar anak. Perasaan bosan karena terlalu lama berada di rumah, kondisi fisik yang lelah setelah bermain, bosan dengan rutinitas keseharian hingga bosan dengan pendekatan “gaya belajar monoton” yang digunakan oleh orang tua tentu dapat membuat anak tidak siap untuk belajar dan kehilangan konsentrasi belajar. Faktor lingkungan yang ada di sekitar rumah, seperti suara keramaian di sekitar lingkungan rumah, suara kendaraan, suara televisi maupun keramaian situasi di dalam rumah juga turut berkontribusi terhadap konsentrasi belajar anak.

a. Minimnya Ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di Rumah

Minimnya ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di rumah diakui orang tua sebagai salah satu hambatan terbesar dalam mengembangkan aspek kognitif anak selama masa BDR. Orang tua menyadari bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Namun proses BDR yang mengharuskan anak-anak belajar dari rumah membuat orang tua kesulitan mengajarkan anak, khususnya dalam mengenal huruf dan angka tanpa menggunakan alat peraga seperti yang disediakan di sekolah.

Terkait dengan tahap perkembangan kognitif, perlu dipahami bahwa anak usia 0-6 tahun sedang berada pada tahap sensori motor dan pra operasional (Rahman, 2009). Pada tahap sensori motor, aktifitas kognitif anak terpusat pada alat indera (sensori) dan gerak (motor). Hal ini berarti anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan alat indera dan pergerakannya (Lutfi Nur, dkk, 2020).

Tahapan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif selanjutnya, dimana aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi anak dengan lingkungannya. Dalam tahap pra operasional, anak telah mampu menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal di luar dirinya, seperti memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol (Sujiono, 2009; Ibda, 2015). Secara singkat dapat dikatakan bahwa penggunaan alat-alat pembelajaran edukatif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini (Barnett & Kleiber, 1982; Faber, 2017).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa penggunaan alat permainan edukatif sangat berperan dalam pengembangan aspek kognitif anak yang memang masih terpusat pada alat indera (sensori) dan gerak (motor). Dalam hal ini, orang tua perlu berupaya secara kreatif untuk memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada di sekitar anak maupun permainan-permainan tradisional saat mendampingi proses belajar anak di rumah.

b. Ketergantungan Penggunaan Gadget pada Anak

Penggunaan *gadget* ternyata turut menjadi salah satu hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah selama masa pandemi. Orang tua mengakui anak lebih memilih untuk menggunakan *gadget*, baik itu untuk melihat video maupun bermain game daripada belajar.

Gadget adalah alat elektronik yang terus menerus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, seperti handphone, laptop, tablet, ipad, android dan lain

sebagainya. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 48,3% *gadget* berdampak negatif terhadap perkembangan anak usia dini (Fitra, dkk. 2018). *Gadget* memiliki berbagai fitur dan aplikasi yang menarik, bervariasi, interaktif dan fleksibel sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Kecanggihan teknologi seperti komputer, internet, playstation dan video game dinyatakan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak sulit memiliki konsentrasi belajar (Robert Dilts; Jennifer Dilts, 2014).

Secara psikologis, tidak dapat dipungkiri bahwa *sosial distancing* yang mengharuskan anak tetap berada di rumah membuat anak merasa jenuh dan tertekan sehingga *gadget* menjadi salah satu pilihan yang dipandang mampu mengatasi kebosanan di rumah. Berpijak pada besarnya dampak negatif yang ditimbulkan *gadget* pada anak maka orang tua diharapkan dapat mengawasi penggunaan *gadget* pada anak sehingga anak tidak mengalami ketergantungan penggunaan *gadget*. Khususnya dalam proses BDR, orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan aspek kognitif anak dengan menyediakan berbagai sarana bermain dan belajar, media maupun metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik sesuai dengan usia perkembangan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan aspek kognitif anak selama masa BDR, antara lain 1) anak tidak memiliki konsentrasi belajar; 2) Minimnya ketersediaan Alat Pembelajaran Edukatif (APE) di rumah; dan 3) Ketergantungan penggunaan *gadget* pada anak. Penggalan terhadap hambatan-hambatan ini pada akhirnya

dapat menstimulasi orang tua untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar anak maupun permainan-permainan tradisional sebagai sumber belajar anak serta metode pembelajaran yang lebih menarik minat belajar anak sesuai dengan usia perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, L.A. & Kleiber, D.A. 1982. *Concomitants of Playfulness in Early Childhood: Cognitive Abilities and Gender*. *Journal of Genetic Psychology*, 141(1), 115-127
- Dilts, Roberts & Jennifer Dilts. 2014. *Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Faber, R. 2017. *Dance and early childhood cognition: The Isadora effect*. *Arts Education Policy Review*, 118(3), 172-182.
<https://doi.org/10.1080/10632913.2016.1245166>
- Ibda, F. 2015. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27-38
- Mann, M., Hosman, C. M. H., Schaalma, H. P., & De Vries, N. K. 2004. *Self-Esteem in A Broad-Spectrum Approach for Mental Health Promotion*. *Health Education Research*, 19(4), 357-372.
<https://doi.org/10.1093/her/cygo41>
- Mayenti Fitra & Indiana Sunita. 2018. *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD dan TK Taruna Islam Pekanbaru*. *Jurnal Photon*. Volume 9 (1). 208-213
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nugraha. 2008. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Elex Media Komputindo
- Rahman, U. 2009. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 12 (1), 46-57
- Santrock. J.W. 2010. *Child Development: An Introduction*, 13th Edition. New York: McGraw-Hill
- Sijiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-25. Bandung: CV Alfabeta
- Wyatt Kaminski, J., Valle, L. A., Filene, J. H., & Boyle, C. L. (2008). *A Meta-Analytic Review of Components Associated with Parent Training Program Effectiveness*. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 36(4), 567-589.
<https://doi.org/10.1007/s10802-007-9201-9>

PROFIL SINGKAT

Penulis Nirwaning Makleat, lahir di Soe, Nusa Tenggara Timur, 03 November 1986. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sains Theologia di Fakultas Theologia, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada tahun 2009 dan Magister Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Pekerjaan sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.